

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lada termasuk tanaman rempah yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat dunia. Lada telah hadir dikeseharian kehidupan kita. Bahkan selalu menyediakan lada dalam rumah tangga untuk keperluan bumbu penyedap masakan sehari-hari. Dapat dipastikan hampir seluruh umat manusia mengonsumsi lada setiap hari. Lada mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu komoditas pertanian yang memberfikan kesempatan kerja yang luas dan dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat. Selain itu, lada memberikan pendapatan bagi negara berupa devisa dan pajak. Kebutuhan masyarakat terhadap lada akan terus meningkat seiring naiknya jumlah penduduk yang ada. Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi negara produsen minyak dan oleoresin lada karena memiliki potensi wilayah yang sangat mendukung dalam menyediakan bahan bakunya (Ir. Dede Juanda Jayasamudera & Cahyono, 2019).

Di Indonesia, produksi lada per satuan luas umumnya masih tergolong rendah, rata-rata produksi lada Indonesia kurang dari 90 ribu ton/tahun atau hanya memenuhi kebutuhan lada di pasar dunia sekitar 18,8 %, masih jauh di bawah Vietnam yang mencapai 163 ribu ton dengan luas lahan sekitar 51 ribu hektar (Zikria. & Damayanti, 2019). Rendahnya produksi lada di Indonesia dikarenakan teknik yang dilakukan petani dalam budidaya masih belum sempurna, misalnya kurangnya pemupukan dan perawatan. Tanaman lada di Indonesia produktivitasnya masih bisa ditingkatkan jika petani dapat dengan baik dan benar dalam menerapkan teknik budidaya tanaman lada. Pada umumnya petani kita menggunakan perbanyakan vegetatif dengan setek sulur karena dianggap mudah, murah, cepat berproduksi dan memiliki sifat yang sama dengan induknya. Stek sulur bisa dilakukan langsung di lahan, namun untuk mengurangi resiko kematian lebih baik dilakukan pembibitan pada polybag terlebih dahulu (Ir. Dede Juanda Jayasamudera & Cahyono, 2019).

Semakin tahun ke tahun tanaman lada mengalami peningkatan sesuai dengan kepadatan penduduk yang kian meningkat setiap tahunnya, terutama di

Indonesia sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan jumlah penduduk yang kian meningkat akan membutuhkan bahan pokok dalam membutuhkan makanan. Selain itu semakin meningkatnya penemuan-penemuan fungsi tanaman lada yang semakin bervariasi menyebabkan tanaman lada menjadi salah satu komoditas tanaman perkebunan yang dibutuhkan petani karena nilai ekonominya yang cukup tinggi, sehingga mampu menunjang perekonomian petani.

Usaha untuk memperoleh hasil bibit yang baik jika hanya mengandalkan unsur hara pada media tanam saja tidak cukup. Jadi harus dilakukan penambahan unsur hara dengan cara melakukan pemupukan kimiawi maupun pemupukan organik. Dan seiring berjalannya waktu, dapat ditemukan pupuk organik yang dapat menambahkan unsur hara yang baik bagi tanaman karena dapat menekan penggunaan pupuk kimia yang sejatinya dapat merusak lingkungan, maka dari itu kita dapat menggunakan pupuk organik cair. Salah satunya pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik yang sifatnya ramah lingkungan yang sudah banyak diteliti yaitu ekstrak daun lamtoro. Pupuk organik cair daun lamtoro merupakan tanaman legume yang memiliki kandungan hara yang tinggi terutama nitrogen. Nitrogen sendiri memiliki manfaat yang baik bagi pertumbuhan vegetatif tanaman seperti pada fase pembibitan (Putri & Aulawi, 2019).

Mengingat kebutuhan tanaman lada yang semakin meningkat membutuhkan budidaya tanaman lada yang menghasilkan kualitas yang cukup tinggi dengan kebutuhan unsur-unsur hara yang tercukupi, selain itu budidaya pembibitan tanaman lada dengan menggunakan bahan kimiawi mengakibatkan kualitas tanaman lada yang semakin rendah, meskipun mengalami efek yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan bahan organik. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tanaman lada yaitu dengan menggunakan bahan organik tanaman lamtoro sebagai pupuk organik cair. Hal tersebut digunakan agar bibit lamtoro dapat lebih memudahkan dalam penyerapan unsur hara karena unsur hara yang digunakan dalam bentuk cair, hal tersebut dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan pupuk cair lamtoro dengan konsentrasi 10% menghasilkan hasil yang cukup signifikan pada tanaman sawi. Untuk menghasilkan bibit lada yang berkualitas bagi petani maka dapat dilakukan

penelitian berbagai konsentrasi pupuk cair dengan bahan daun lamtoro terhadap pertumbuhan lada untuk menghasilkan pembaharuan informasi penggunaan pupuk cair lamtoro dalam pembibitan tanaman lada.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan setek lada?
2. Berapa konsentrasi terbaik dalam pemberian POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan setek lada?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan setek lada.
2. Mengetahui konsentrasi terbaik dalam pemberian POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan setek lada.

1.4 Manfaat

a. Bagi masyarakat

Petani akan mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair daun lamtoro dan konsentrasi yang tepat terhadap pertumbuhan setek lada. Selain itu penelitian ini juga menambah wawasan bagi masyarakat mengenai kelestarian lingkungan dengan menekan adanya penggunaan pupuk kimia.

b. Bagi Peneliti

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian sejenis.